

BAB II
T O P O G R A F I
KECAMATAN KARANG PILANG
DAN MASYARAKATNYA

A. LETAK GEOGRAFIS DAN DEMOGRAFI

1. Letak dan Batas Wilayah

Kecamatan Karang Pilang terletak di wilayah Kotamadya Surabaya Propinsi Jawa Timur. Sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Wiyung Kotamadya Surabaya. Jarak antara Kecamatan Karang Pilang dan Kelurahan Waru Gunung 4 kilometer dan 10 kilometer dari Kabupaten Sidoarjo. Luas tanah wilayah Kecamatan mencapai 772.666 hektar, yang meliputi 4 kelurahan dengan batas daerah sekitarnya sebagai berikut :

- Disebelah barat : berbatasan dengan wilayah Kecamatan Dukuh Pakis.
- Di sebelah Timur : berbatasan dengan wilayah Kecamatan Jambangan.
- Disebelah Selatan : berbatasan dengan wilayah Kecamatan taman Kabupaten Sidoarjo.
- Disebelah utara : berbatasan dengan wilayah

Kecamatan Wiyung.¹

Dari tanah yang seluas 772.666 hektar terdiri dari :

| | |
|--------------------|----------------|
| 1. Tanah pertanian | 216.817 hektar |
| 2. Tanah industri | 63.747 hektar |
| 3. Tanah pemukiman | 492.102 hektar |

2. Penduduk

Penduduk di Kecamatan Karang Pilang setiap tahun mengalami perkembangan, walaupun sudah digalakkan dengan sistem Keluarga Berencana. Akan tetapi perkembangan penduduk jauh lebih besar dibanding dengan tahun delapan puluhan. Hal ini disebabkan karena angka kelahiran lebih besar dari pada angka kematian dan banyaknya para pendatang dari luar kota yang untuk bertempat tinggal.

Adapun jumlah penduduk sampai dengan bulan Januari 1995 adalah 44.026 jiwa, yang terdiri dari laki-laki berjumlah 22.234 jiwa dan perempuan berjumlah 21.792 jiwa. Sedangkan jumlah kepala keluarga tercatat 11.112.

Kecamatan Karang Pilang terdiri dari 38 unit Rukun Warga, yang terdiri dari 138 Rukun Tetangga.

Untuk mengetahui secara jelas keadaan penduduk

¹ Kecamatan Karang Pilang, Peta Karang Pilang, Surabaya.

dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

TABEL I
JUMLAH PENDUDUK KECAMATAN KARANG PILANG
DALAM KELOMPOK UMUR/USIA

| KELOMPOK UMUR | : | JUMLAH ORANG |
|-----------------|---|----------------|
| 6 - 16 tahun | : | 9.124 orang |
| 17 - 25 tahun | : | 15.153 orang |
| 26 - 55 tahun | : | 8.015 orang |
| 56 tahun keatas | : | 5.183 orang |
| JUMLAH | : | 37.475 orang.2 |

Sesuai dengan tabel I diatas, tentunya antara umur 17 tahun sampai dengan 64 tahun merupakan umur nilai produktifitas, yang merupakan umur yang dominan untuk bekerja dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari dalam setiap keluarga. Disamping itu juga merupakan umur yang diidam-idamkan warga untuk memajukan dan menggalakkan pembangunan di Kecamatan Karang Pilang.

B. KEHIDUPAN KEAGAMAAN

Penduduk yang berada di Kecamatan Karang Pilang merupakan masyarakat yang mayoritas memeluk agama Islam. Bila ditinjau dari kehidupan beragamanya sangat giat dan taat dalam menjalankan ajaran agama yang pokok (rukun Islam) dan amalan sunnah lainnya.

Hal ini bisa dilihat dari semaraknya mereka dalam menjalankan shalat berjama'ah, pelaksanaan pengajian umum maupun pengajian rutin baik di mushalla maupun di masjid serta antar rumah yang secara bergantian, yang meliputi pengajian anak-anak kecil, remaja maupun orang tua baik laki-laki atau perempuan.³

Semaraknya kegiatan yang telah dilakukan oleh masyarakat itu menandakan suburnya nilai-nilai keagamaan yang ada. Kegiatan lain yang menunjukkan semaraknya masyarakat dalam bidang keagamaan adalah berpartisipasi dalam peringatan hari-hari besar Islam, banyaknya pembangunan tempat-tempat ibadah baik masjid, mushalla maupun tempat belajar mengaji untuk anak-anak yang dinamakan TPA. Kesemuanya itu sumber biayanya berasal dari swadaya masyarakat dan bantuan pemerintah. Sampai saat ini jumlah masjid sebanyak 16 buah dan mushalla

3

Wawancara dengan Bapak Santoso, Bagian Kesra Kecamatan Karang Pilang, 10 April 1995.

sebanyak 42.⁴

Dalam masalah organisasi keagamaan, 60 % menganut faham Muhammadiyah dan 35 % menganut faham NU. Hal ini bisa dilihat dari kegiatan antara keduanya dalam menjalankan syariat Islam yang saling mempengaruhi dan juga dalam hal pengkaderan berorganisasi yang saling berlomba serta syiar-syiar Islam lainnya. Organisasi lainnya juga ada tapi kecil pengaruh dan pengikutnya yakni Persis 5 % .⁵

C. KEHIDUPAN POLITIK, EKONOMI, SOSIAL DAN BUDAYA

1. Kehidupan Politik

Kehidupan politik yang akan kita bicarakan disini ialah kehidupan politik sebagai bagian dari adanya pemilihan umum di Kecamatan Karang Pilang. Untuk dapat memahami kehidupan politik yang akan kita bicarakan ini ada baiknya kita artikan juga arti pemilihan umum dan apa arti negara demokrasi.

Pemilihan Umum sebagai perwujudan Demokrasi Pancasila yang harus dilaksanakan untuk memilih wakil-wakil rakyat yang akan duduk di Lembaga Permusyawaratan atau Perwakilan Rakyat, yang sesuai

⁴ Kecamatan Karang Pilang, Op.Cit., hal 5.

⁵ Wawancara dengan Bapak Santoso, Op.cit.

dengan Pancasila dan UUD 1945. Sedangkan negara demokrasi adalah negara yang mengakui bahwa rakyatlah yang memegang kekuasaan tertinggi (asas kedaulatan rakyat). Jadi suatu negara yang menyebut dirinya negara demokrasi, harus menjalankan pemilihan umum dalam waktu-waktu tertentu.

Dari uraian diatas kita dapat memahami bahwa pemilihan umum adalah salah satu hak asasi warga negara yang sangat prinsipil. Karena itu dalam rangka pelaksanaan hak asasi adalah suatu keharusan bagi pemerintah untuk melaksanakan pemilihan umum. Sesuai dengan asas rakyat yang berdaulat, maka semuanya itu harus dikembalikan kepada rakyat yang menentukannya. Merupakan suatu pelanggaran terhadap hak asasi apabila pemerintah tidak mengadakan pemilihan umum.

Pemilihan umum di Indonesia dilaksanakan dalam lima tahun sekali dan dalam rangka pelaksanaan pemilihan umum ditetapkanlah Peraturan Pemerintah.

Adapun gambaran tentang kegiatan pemilihan umum di Kecamatan Karang Pilang, kita dapat mengetahuinya dengan adanya hasil pemilihan umum mulai tahun 1977-1992.

Dan untuk mengetahui lebih jelasnya dapat kita lihat pada tabel II berikut ini :

TABEL II
HASIL SUARA PEMILIHAN UMUM KECAMATAN KARANG PILANG

| NO : ORGANISASI PESERTA : PEMILIHAN UMUM : | HASIL SUARA : | JUMLAH PROSENTASE |
|---|----------------|------------------------|
| 1 : Pemilihan umum tahun 1977 | | |
| a. PPP | : 6.455 suara | : 24,5 % |
| b. Golkar | : 16.553 suara | : 59,1 % |
| c. PDI | : 4.281 suara | : 16,6 % |
| 2 : Pemilihan umum tahun 1982 | | |
| a. PPP | : 9.207 suara | : 12,2 % |
| b. Golkar | : 19.455 suara | : 66,1 % |
| c. PDI | : 8.342 suara | : 21,7 % |
| 3 : Pemilihan umum tahun 1987 | | |
| a. PPP | : 6.255 suara | : 22,54 % |
| b. Golkar | : 31.080 suara | : 52,47 % |
| c. PDI | : 10.217 suara | : 24,89 % |
| 4 : Pemilihan umum tahun 1992 | | |
| a. PPP | : 11.055 suara | : 16,65 % |
| b. Golkar | : 31.754 suara | : 47,84 % |
| c. PDI | : 23.572 suara | : 35,51 % ⁶ |

⁶ Kecamatan Karang Pilang, Op.Cit., hal 10

Pemilihan umum mulai tahun 1977 sampai dengan tahun 1992 diikuti oleh 3 kontestan yaitu dua partai politik (Partai Persatuan Pembangunan dan Partai Demokrasi Indonesia) dan Golongan Karya. Seperti yang terlihat dalam tabel diatas, dimana Golongan Karya merupakan salah satu kontestan terbesar diantara dua partai politik yang ada.

Disamping itu sesuai dengan tabel diatas, untuk tahun 1987 dan tahun 1992 PDI memperoleh suara yang lebih banyak dibandingkan PPP, padahal jika dilihat mayoritas penduduk memeluk agama Islam. Hal ini disebabkan sebagian orang Islam tidak memiliki kesadaran untuk memilih partai Islam (PPP). Bahkan ada juga yang hanya ikut meramaikan saja terutama pemilih pemula yang tidak mempunyai keyakinan yang kuat terhadap partai pilihannya (PPP), sehingga mereka asal memilih saja⁷

2. Kehidupan Ekonomi

Kehidupan sehari-hari masyarakat Karang Pilang sangat heterogen, ada yang kehidupan sehari-harinya dengan ekonomi yang cukup, tidak terlalu kaya dan

7

Wawancara dengan Bapak Kadir, Bagian Orsosbud Kecamatan Karang Pilang, 11 April 1995.

tidak terlalu miskin, ada pula yang keadaan ekonomi diatas rata-rata (lebih tinggi). Dari keadaan ekonomi mereka yang bekerja sebagai pegawai negeri, ada yang bekerja di pabrik sebagai buruh industri, ada pula yang setiap harinya berdagang kecil-kecilan (meracang) dan ada juga yang berjualan di pasar.

Untuk mengetahui secara jelas mata pencaharian penduduk Kecamatan Karang Pilang dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL III
MATA PENCAHARIAN PENDUDUK KECAMATAN KARANG PILANG

| NO : | JENIS MATA PENCAHARIAN | : | JUMLAH |
|------|-------------------------|---|--------------------------|
| 1 | Industri kecil | : | 3 orang |
| 2 | Buruh industri | : | 3.615 orang |
| 3 | Buruh bangunan | : | 208 orang |
| 4 | Pedagang | : | 295 orang |
| 5 | Pegawai Negeri Sipil | : | 514 orang |
| 6 | ABRI | : | 484 orang |
| 7 | Pensiunan (Pegneg/ABRI) | : | 1.484 orang |
| 8 | Peternak | : | 8 orang |
| | JUMLAH | : | 6.611 orang ⁸ |

Sesuai dengan tabel III diatas tadi, bahwa sebagian besar mata pencaharian mereka hidup sebagai buruh industri karena daerah sekitar lebih dekat dengan kawasan industri. Dengan kehadiran industri-industri di tengah-tengah kehidupan masyarakat mengakibatkan terjadinya perpindahan penduduk dari desa ke kota. Kota memberikan pesona tersendiri bagi desa dan kota menjanjikan berbagai harapan hidup. Di kota terdapat berbagai fasilitas lapangan kerja, sementara di desa lapangan kerja hanya bertumpu pada sektor pertanian. Di kota terdapat pembangunan industri-industri yang menyerap tenaga-tenaga kasar maupun tenaga ahli. Dan tenaga-tenaga kasar ini umumnya menjadi bagian dari lapangan kerja yang menjadi sasaran orang desa.

Dari uraian tentang kehidupan ekonomi diatas, dapat dilihat bagaimana kehidupan ekonomi masyarakat itu sendiri dan apa saja mata pencaharian sehari-hari mereka yang merupakan dasar kehidupan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Akan tetapi selisih antara yang sudah bekerja atau sebagai pekerja tetap (tabel III) dengan jumlah penduduk yang ada (tabel I) yaitu sebanyak 30.864 orang, sebagai wiraswasta, pekerja tidak tetap bahkan ada juga yang pengangguran.

Demikianlah kiranya keadaan ekonomi/mata pencaharian sehari-hari mereka, karena boleh dikata

bahwa, dalam kehidupan sehari-hari bidang ekonomi merupakan titik atau sasaran utama dalam upaya untuk mencapai kehidupan modern suatu masyarakat.

3. Kehidupan Sosial dan Budaya

Meskipun masyarakat yang berada di Kecamatan Karang Pilang memeluk agama yang berbeda dan menganut aliran kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, hal ini tidak menjadikan halangan. Karena bila ditinjau dari kehidupan sosialnya hidup berdampingan dengan rukun saling bekerja sama dan saling menghormati serta tidak bermusuhan.

Hal ini bisa dilihat dari semaraknya mereka melakukan kegiatan yang ada di kampung secara gotong royong dan dalam melakukan kegiatan keagamaannya masing-masing saling menghormati dan tidak saling menghina agama orang lain yang berbeda dengan agamanya. Dan apabila salah satu dari tetangga ada yang sakit, maka ada yang menjenguk.⁹

Semaraknya kegiatan yang telah dilakukan oleh masyarakat itu menandakan suburnya nilai-nilai kerukunan masyarakat yang ada dan hal semaca itu menunjukkan rasa kekeluargaan.

Kegiatan lain yang menunjukkan semaraknya

⁹ Bapak Kadir, Op.Cit.

masyarakat dalam bidang sosial adalah gotong-royong mengadakan perbaikan jalan, membangun sekolah, menjaga keamanan lingkungan yang diadakan setiap malam secara bergiliran dan mengadakan kerja bakti setiap dua minggu sekali serta menghiasi gapura kampung untuk menyambut hari kemerdekaan. Kegiatan-kegiatan semacam itu masih ada dan tetap berjalan sampai sekarang. ¹⁰

Kegiatan diluar hubungan dengan masyarakat Karang Pilang dalam bidang sosial juga ada, seperti berkunjung ke panti asuhan anak yatim dan para penderita anak cacat. ¹¹

Dalam masalah organisasi sosial juga ada, seperti organisasi pemuda yang bernama AMPI (Angkatan Muda Pembaharuan Indonesia), GUPPI (Gabungan Usaha Perbaikan Pendidikan Islam), Pemuda Demokrat, FKPPi, Jamaah Pengajian Al Hidayah dan Remaja Masjid serta Karang Taruna. ¹²

Dalam masalah budaya yang ada jumlahnya sangat sedikit yaitu 1 buah kelompok kesenian dan 20 seniman, ¹³ hal ini karena masyarakatnya dalam bidang

10
Ibid

11
Ibid

12
Ibid

13
Kecamatan Karang Pilang, Op.Cit., hal 6.

budaya hanya sekedar menjadi penggemar, pengamat dari pada langsung menjadi budayawan/seniman, ini terbukti tidak banyak muncul kelompok-kelompok seni.

Adapun faktor yang tidak mendukung suburnya kelompok-kelompok seni ini karena penduduk, khususnya generasi muda sudah merasa jenuh dan bosan serta acuh tak acuh dengan keberadaan seni yang bersifat tradisional, yang dianggap sudah tidak cocok lagi pada masa sekarang. Hal ini karena besarnya pengaruh budaya yang datangnya dari luar, yang sementara oleh masyarakat khususnya generasi muda sebagai kesenian yang cocok dengan perkembangan jaman ini. Selain budaya kesenian yang ada juga budaya lainnya, seperti adanya perubahan mode pakaian, kelompok remaja yang suka minum-minuman keras dan suka kebut-kebutan di jalan raya.¹⁴ Kesemuanya ini adalah budaya luar yang dapat dengan mudah mereka tiru dan peroleh dari mass media baik televisi maupun surat kabar.

Dari generasi tua banyak yang senang akan kesenian tradisional, seperti ludruk dan wayang orang. Dan pernah suatu ketika ada pertunjukan di kecamatan yang hiburannya adalah kesenian ludruk, ternyata yang hadir itu dari generasi tua.¹⁵

14
Bapak Santoso, Op.Cit.

15
Bapak Kadir, Loc. Cit.

Adapun kesenian yang pernah ada yang sekarang tidak terurus lagi misalnya kuda lumping, orkes gambus dan orkes melayu (dangdut) serta seni hadrah. Sedangkan kesenian yang masih ada sampai sekarang misalnya seni ludruk dan wayang orang. Namun keberadaan kesenian tersebut tidak semarak seperti pada masa lalu, kecuali kalau ada peringatan hari kemerdekaan. 16

4. Keadaan Pendidikan

Dalam dunia pendidikan di Kecamatan Karang Pilang dalam dekade delapan puluhan hingga sekarang terus mengalami perkembangan dan kemajuan yang sangat pesat. Hal ini disebabkan karena minat dan perhatian masyarakat dalam dunia pendidikan sangat besar. Sehingga secara keseluruhan dari masyarakat yang ada, tidak ada yang buta huruf, semuanya bisa membaca baik huruf arab maupun huruf latin. Namun mengenai huruf Arab lebih sedikit kalau dibandingkan dengan huruf Latin, walaupun demikian semangat untuk belajar masih tetap ada meski sudah tua.

Untuk mengetahui secara jelas keadaan pendidikan penduduk Kecamatan Karang Pilang dapat kita

16
Ibid.

lihat, pada tabel berikut :

TABEL IV
KEADAAN PENDIDIKAN PENDUDUK
KECAMATAN KARANG PILANG

| TINGKAT PENDIDIKAN | : | Jumlah orang |
|------------------------|---|----------------------------|
| Tidak tamat sekolah | : | 1.273 orang |
| Tamat SD | : | 5.507 orang |
| Tamat SLTP | : | 6.808 orang |
| Tamat SLTA | : | 5.840 orang |
| Tamat Perguruan Tinggi | : | 592 orang |
| J U M L A H | : | 20.020 orang ¹⁷ |

Dengan memperhatikan tabel IV diatas, pada umumnya mereka berpendidikan sampai dengan Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama dan sekolah Lanjutan Tingkat Atas. Hal ini membuktikan bahwa mereka pada umumnya tidak mau ketinggalan terutama dalam hal pendidikan anaknya, orang tuanya rela membanting tulang untuk mendapatkan sejumlah uang demi kepandaian anak-anaknya. Bahkan juga ada yang sampai Perguruan Tinggi meskipun lebih sedikit.

17

Kecamatan Karang Pilang, Loc. Cit.